

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk menghasilkan generasi yang bertanggung jawab, berbelas kasih, dan jujur, pendidikan karakter merupakan upaya metodis untuk membentuk kepribadian dan prinsip setiap orang. Permasalahan pendidikan karakter di Indonesia menjadi semakin rumit akibat pesatnya kemajuan sosial dan teknologi. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang kuat harus ditanamkan guna mewujudkan masyarakat yang damai dan beradab.

Cara terbaik untuk menjamin anak memiliki kepribadian dan moral positif sepanjang hidupnya adalah melalui pendidikan karakter.¹ Proses penanaman nilai-nilai moral dan agama kepada anak melalui ilmu pengetahuan dan diterapkan pada diri sendiri, keluarga, teman, guru, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa disebut dengan pendidikan karakter.² Dalam surat luqman dijelaskan :

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

يٰٓبَنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝۱۷ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝۱۸ وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ۝۱۹

17. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. 19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”³

¹ Nurul Dwi Tsoraya, dkk, *Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital*, Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, E-ISSN: Xxxx-Xxxx, Vol. Xxno. Xx, Bulantahun, 9

² Aulia Arma Putri, dkk, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial Di Era Digital*, Journal On Education Volume 05, No. 04, Mei - Agustus 2023, Pp. 13665 - 13675

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra,t,t, surat luqman, 17-19

Setidaknya ada dua hikmah penting yang bisa dipetik dari pendidikan karakter dalam bait ini. Kemampuan mengembangkan kepribadian yang kuat dan akhlak yang baik, yang ditunjukkan dengan ketaatan yang utuh kepada Allah, merupakan syarat pertama dalam pendidikan karakter. Kedua, perilaku dan sikap positif dalam pergaulan sosial harus ditekankan dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting dan wajib digunakan dalam proses pembentukan generasi bangsa agar tercipta generasi yang kompeten dan bermoral. Dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ
يُمَجْسَانِهِ

“setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci. kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari).⁴

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan karakter. Pengembangan potensi kecerdasan, kepribadian, dan moral yang tinggi pada peserta didik merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sesuai Pasal I UU SISDIKNAS Tahun 2003. Amanat UU SISDIKNAS Tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan karakter masyarakat Indonesia di samping kecerdasannya.

Guna menghasilkan generasi individu yang matang dan mempunyai kualitas moral yang sejalan dengan cita-cita kebangsaan dan agama yang tinggi.⁵ Negara harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan karakter karena hal tersebut sangat dibutuhkan saat ini. Mengingat keadaan yang ada saat ini, terdapat peningkatan dalam perkelahian siswa, kekerasan, pemerkosaan, pembunuhan, penggunaan narkoba, dan

⁴ Muhammad Ibn Ismail, *Ṣaḥīḥ al-bukhari* (Istanbul: Dar Sahnun, 1992), Nomor Hadis 456

⁵ Nur Anisyah, dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din, Vol. 4, No. 1, Juli 2023, 288

jenis kenakalan remaja lainnya di sekolah.⁶ Perilaku seperti ini akan menjerumuskan mereka ke dalam jurang sosial, moral, dan spiritual.

Kehidupan mereka akan menjadi tidak berarti, gersang, dan menyedihkan akibat krisis rohani ini; Selain itu, mereka akan menjadi orang-orang yang terjerat dalam dosa, yang dapat merusak pikiran, perasaan, dan perilakunya. Sementara itu, krisis sosial menciptakan masyarakat yang tidak tuntas dalam kehidupan bermasyarakat, tidak toleran, tidak peduli, dan egois sehingga menimbulkan perselisihan antar masyarakat dan seringkali menimbulkan permusuhan dan kebencian.⁷

Dikutip dari BBC news artikel yang berjudul *Spread of gang violence wrecks Sweden's peaceful image* Published 5 December 2023 Reputasi Swedia sebagai negara yang aman dan tenang telah dirusak oleh penembakan dan ledakan yang terjadi di kota-kota terbesar di negara tersebut dan kini telah menyebar ke pinggiran kota dan kota-kota kecil. Pelakunya adalah anak-anak berusia 13 atau 14 tahun yang telah didaftarkan oleh geng, sering kali melalui media sosial, dengan janji uang tunai dan pakaian rancangan desainer. Di Swedia, perdagangan narkoba dilakukan oleh anak-anak yang menggunakan tas punggung sendiri dan bukan buku.⁸

Dikutip dari Anadolu Ajansi artikel yang berjudul *Spain reports 'alarming' surge in youth crime* Spanyol melaporkan peningkatan yang "mengerikan" dalam kriminalitas remaja. Kejaksaan Agung menyatakan dalam laporannya bahwa salah satu permasalahan

⁶ Niya Yuliana, dkk, *Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation*, Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar | P-Issn 2085-1243 | E-Issn 2579-5457 Vol. 12 No.1 Januari 2020 Hal 15-24

⁷ Muhamad Basyrul Muvid, *Building The Nation's Character In The Millennial Era: The Contribution of The Concept Of Sufism Education And The Influence Of Emha Ainun Najib's Spiritual Movement*, Al-Isnad: Journal Of Islamic Civilization History And Humanities Vol. 04 No. 01 Juni 2023 | 27-39

⁸ <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-67342368>

yang paling memprihatinkan adalah peningkatan dakwaan agresi seksual sebesar 45% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya.⁹

Masalah kesehatan mental kaum muda telah banyak dilaporkan dalam beberapa tahun terakhir. Mari kita mulai dengan tingginya prevalensi pikiran untuk bunuh diri di AS.¹⁰

Gara-gara menantang instruktornya berkelahi, seorang siswa SMA di Barito Selatan (Barsel), Kalimantan Tengah, berinisial HK (16), dikeluarkan. Guru tersebut dihukum karena pakaiannya yang ceroboh, sehingga mendorong HK menantanginya untuk berduel.¹¹ Selain itu, ABG membunuh lima anggota rumah tangga di Kalimantan Timur sebelum mencuri uang Rp 353 ribu dari korban.¹²

Semakin besarnya kemerosotan moral remaja disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: pertama, rendahnya keyakinan agama yang kuat, padahal agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Akibatnya keyakinan agama, termasuk keimanan kepada Allah SWT diserbu. Perintah, batasan, dan simbol tidak lagi diikuti.

Seseorang kehilangan kekuatan kendali internalnya ketika ia melepaskan cengkeramannya pada doktrin agama. Kedua, masyarakat, sekolah, dan rumah tangga semuanya mengalami kegagalan dalam pengembangan moral. Anak-anak dibesarkan tanpa moralitas karena selama ini sebagian besar cara menanamkan moral kepada mereka adalah dengan mengajarkan rumusan benar dan salah. Anak belum terbiasa mengajarkan

⁹ <https://www.aa.com.tr/en/europe/spain-reports-alarmining-surge-in-youth-crime/2986170>

¹⁰ <https://www.healthline.com/health-news/why-34-of-lgbtq-youth-say-they-dont-expect-to-live-to-age-35>

¹¹ <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/susel/berita/d-7006820/kronologi-siswa-sma-tantang-guru-berkelahi-berjung-dikeluarkan-dari-sekolah/amp>

¹² <https://news.detik.com/berita/d-7181324/abg-bunuh-5-orang-sekeluarga-di-kaltim-lalu-curi-rp-353-ribu-milik-korban>.

dan membina akhlak serta perilaku yang dianggap baik. Ketiga, semakin pesatnya laju masyarakat sekuler, hedonistik, dan materialistis.¹³

Di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang telah lama berdiri dan berperan penting dalam pengembangan masyarakat. Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan sosial dan agama, membentuk nilai-nilai dan karakter santri serta menyebarkan ilmu agama. Contoh pondok pesantren yang berjasa dalam menumbuhkan generasi penerus yang kuat akan nilai-nilai keislaman dan metode pendidikan karakter jangka panjang adalah Pondok Pesantren Fathul Ulum di Kediri dan Jombang.

Observasi awal peneliti mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang dan Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri sama-sama mempunyai lingkungan yang strategis untuk amalan tirakat, pengajaran zikir santri untuk pengembangan karakter dan taubat puasa sunnah. Namun, kedua lembaga ini menggunakan pendekatan berbeda dalam melaksanakan proses tirakat bagi para siswanya.¹⁴

Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang mayoritas melakukan tirakat, padahal hal tersebut tidak diwajibkan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri. Namun di lokasi kedua, tirakat diwajibkan karena sudah ditentukan dalam kurikulum, sehingga otomatis menjadi persyaratan bagi siswa. pesantren bagi umat Islam.

Santri melakukan tirakat, suatu latihan spiritual yang terdiri dari berbagai latihan keagamaan yang dimaksudkan untuk mendekatkan seseorang kepada Allah SWT. Siswa

¹³ Ahmad Tohri dkk, *Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sasak Untuk Sekolah Dasar Di Lombok Timur, Indonesia*, International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere), Vol. 11, No. 1, Maret 2022, 334

¹⁴ Obsevasi, 10 januari 2023 dan obsevasi, 12 januari 2023

mempelajari kebajikan seperti kegigihan, pengendalian diri, dan ketulusan melalui tirakat. Karakter siswa diperkirakan dibentuk oleh praktik tirakat ini, yang membantu internalisasi prinsip-prinsip moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyucikan jiwa dan melakukan latihan spiritual, tirakat berarti melepaskan segala jenis ketidaktaatan serta kesenangan duniawi karena tujuan akhir kita adalah kesenangan spiritual. Di kalangan pesantren dikenal juga dengan istilah riyādhah yang mengacu pada praktik pengendalian dan pengendalian hawa nafsu.¹⁵ Menurut al-Ghazāli, tirakat/riyāḍah juga membagi proses riyāḍah, penguatan iman, peningkatan ibadah, dan penggunaan sifat-sifat terpuji yang ada dalam jiwa. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas.¹⁶

Meski pesantren sudah lama melakukan praktik tirakat, namun belum diketahui secara pasti bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter santri. Efektivitas pengembangan karakter mungkin dipengaruhi oleh kenyataan bahwa banyak siswa kurang memahami arti dan tujuan tirakat.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan melalui tirakat di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri dan Jombang serta mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan lebih lanjut hubungan antara pendidikan karakter dan praktik tirakat.

¹⁵ Lukmanul hakim, *Tradisi Riyadhāh Pesantren*, Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities, Vol. 1 No. 01 December 2020, 42-62

¹⁶ Zidni Nuran Noordin, *Perbandingan Proses Tazkiyat Al-Nafs Menurut Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim*, *Jurnal al-Turath*, Vol. 2, No. 1, 2017, 37

Selain itu, disertasi ini diharapkan dapat memberikan kemajuan yang signifikan terhadap ilmu pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan pesantren. Hasil penelitian ini akan menjadi pedoman bagi pengurus dan guru di pondok pesantren dalam menciptakan program pendidikan karakter yang lebih sukses.

Mengingat pentingnya peran pendidikan karakter dalam membesarkan generasi manusia yang bermoral, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Hal itu akan disebutkan dalam pokok bahasan disertasi terkait **“pendidikan karakter melalui tirakat (studi multi situs di pondok pesantren fathul ulum kediri dan pondok pesantren fathul ulum jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah disampaikan, adapun fokus penelitian ini yang perlu diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui tirakat di pondok pesantren fathul ulum kediri dan pondok pesantren fathul ulum jombang?
2. Bagaimana implikasi pendidikan karakter melalui tirakat di pondok pesantren fathul ulum kediri dan pondok pesantren fathul ulum jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan pendidikan karakter melalui tirakat santri di pondok pesantren fathul ulum kediri dan pondok pesantren fathul ulum jombang :

1. Untuk menemukan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui tirakat di pondok pesantren fathul ulum kediri dan pondok pesantren fathul ulum jombang
2. Untuk menemukan dan menganalisis implikasi pendidikan karakter melalui tirakat di pondok pesantren fathul ulum kediri dan pondok pesantren fathul ulum jombang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan ilmu di bidang pendidikan agama islam dan diharapkan bisa memberikan sumbangsi yang positif khususnya tentang pendidikan karakter di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian, khususnya di bidang pendidikan agama islam.
2. Menjadi bahan masukan yang objektif dalam proses pembelajaran di pesantren.
3. Meningkatkan kualitas para pendidik dalam menerapkan sistem pembelajaran di PP Fathul Ulum Kediri dan PP Fathul Ulum Jombang.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebagai rujukan untuk kajian penelitian yang telah dilakukan, dan bias dipakai untuk penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan ini disampaikan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun kajian terdahulu yang mempunyai kemiripan, yakni:

1. Baidhillah Riyadhi, Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama islam untuk membina akhlak mulia pada Universitas Tanjungpura Pontianak 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian grounded dan metode deskriptif

kualitatif. Faktor minor yang digunakan dan lokasi yang berbeda merupakan perbedaan dalam penelitian ini.

Penelitian karakter adalah tempat letak persamaannya. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor nomor 1540 Tahun 2012, Universitas Tanjungpura secara umum telah memasukkan nilai-nilai karakter utama yang terintegrasi ke dalam mata kuliah agamanya.

Secara rinci diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah agama Islam digunakan untuk merencanakan internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan. 2) Kualitas karakter diinternalisasikan melalui pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan kurikulum. 3) Penilaian internalisasi nilai karakter melalui tugas, ulangan, ujian tengah semester, dan ritual keagamaan. Analisis SWOT serta amalan mu'amalah. 4) Hambatan internalisasi cita-cita karakter, seperti tidak adanya pengajar tetap PAI, kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dan ketepatan waktu pelaksanaannya.

2. Ade Wahidin, Pemikiran Ibn Jama'ah tentang pendidikan karakter, 2020 penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library research*). Variabel dan peneliti, termasuk lokasi, merupakan hal yang membedakan penelitian tersebut. Penelitian karakter adalah tempat letak persamaannya. Tiga kesimpulan dari pendidikan karakter Ibnu Jama'ah ditemukan dalam disertasinya, yaitu Pertama, secara ontologis, menurut Ibnu Jama'ah, manusia adalah makhluk pedagogis yang terdiri dari jiwa, akal, jasmani, dan indera yang dibentuk semata-mata untuk tujuan pendidikan. menyembah Allah. Hal ini didasarkan pada landasan wahyu, akal, dan pendapat para ahli.

Manusia juga dapat diberdayakan sebagai makhluk pendidikan dengan cara memusatkan pengembangannya pada jiwa, hati, dan akal budi agar menjadi khair al-bariyah, atau manusia sebaik-baiknya, yaitu ulama yang berilmu, bertakwa, dan berjiwa. kepemimpinan.

Prinsip epistemologis pemberdayaan Ibnu Jama'ah yang kedua terhadap pendidik sebagai subjek pengajaran adalah bahwa setiap pendidik merupakan pembawa karunia pemahaman (māmūnīha min al-khawās wa al-fuhum) dan amanah mengetahui. (amin). Advokasi Ibnu Jama'ah terhadap pemberdayaan siswa sebagai alat pendidikan didasarkan pada gagasan bahwa hati siswa perlu disucikan (ṭāhir al-qalb).

Pemberian landasan intelektual ini kepada guru dan siswa dimaksudkan untuk membantu mereka berdua naik ke posisi ulama, yaitu representasi miniatur orang-orang terbesar (khayru al-bāriyah) setelah para Nabi. Ketiga, desain pendidikan karakter didasarkan pada konsepsi aksiologis Ibnu Jama'ah tentang pemberdayaan pendidik dan peserta didik. Hal ini meliputi (1) aliran filosofis pendidikan karakter, (2) tujuannya, (3) hakikatnya, (4) kurikulumnya, (5) pendidik dan peserta didik, (6) metodenya, (7) lingkungannya, dan (8) evaluasinya.

3. Saihul Atho' A'laul Huda, Model konstruksi pendidikan karakter perspektif multikultural di pesantren Tebuireng Jombang 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan tipe kualitatif. Perubahan perspektif dan lokasi penelitian membedakan penelitian ini dengan para peneliti. Karakter diperiksa dengan persamaan.

Menurut disertasinya, terdapat 22 nilai karakter yang secara teoritis terbagi menjadi tiga bagian jika mengkaji sudut pandang multikultural yang muncul dan berkembang di pesantren ini: a) nilai karakter nasionalis, seperti nilai keadilan,

pemerataan, keseimbangan, moderasi. , kesetaraan, demokrasi, persatuan, cinta tanah air, dan kesetaraan; b) nilai-nilai karakter sosial, seperti nilai kemandirian dan pentingnya komunikasi.

Kasih sayang, ta'awun dan kepedulian sosial, persahabatan, persaudaraan, persatuan, dan solidaritas: dan c) prinsip-prinsip agama, seperti berikut: kejujuran, kerendahan hati, kesopanan, kelembutan, keikhlasan, dan istiqamah 2) Kegiatan dan aspek atau pendekatan yang berbeda, seperti kurikulum dan sistem pendidikan karakter multikultural, digunakan untuk menerapkan praksis pembelajaran pendidikan. strategi pengajaran pendidikan karakter antarbudaya, dan kegiatan ekstrakurikuler karakter multikultural.

Evaluasi pendidikan karakter multikultural melalui indoktrinasi, adat istiadat pesantren, kurikulum terselubung, uswah h sanah, kajian kitab kuning, pembelajaran madrasah, dan mata pelajaran: dan 3) ciri-ciri model inklusif integratif dan model spiritual holistik berpadu memberikan gambaran Model penciptaan pendidikan karakter berwawasan multikultural yang dibangun melalui keterampilan sosial. Oleh karena itu, model konstruksi transformasional integrasi tradisional dan modern serta model konstruksi spiritual multikulturalis merupakan penemuan model baru dalam penelitian ini.

4. Eep Saeful Rojab Fansuri, Gerakan literasi sekolah untuk penguatan pendidikan karakter (studi fenomenologis pada sekolah menengah pertama di provinsi Jawa Barat), 2018 Penelitian semacam ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan bersifat kualitatif. Variabel geografis dan penelitian menjadi penyebab perbedaan ini. Karakter diperiksa dengan persamaan. Secara khusus, nilai-nilai karakter kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, demokrasi,

persahabatan/komunikatif, gemar membaca, dan kepedulian sosial diperkuat ketika siswa mengikuti GLS melalui tantangan membaca, berdasarkan temuan penelitian.

Namun, buku-buku yang dibaca siswa juga berdampak pada seberapa kuat penguatan nilai-nilai karakternya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan buku yang Anda baca menginspirasi dan memberikan dampak bermanfaat bagi anak-anak yang membacanya. Dalam hal ini, sangat penting untuk menawarkan buku-buku unggulan yang dapat dijadikan model karya sastra klasik dan diadaptasi menjadi sastra dewasa muda berdasarkan tahap perkembangan siswa.

5. Djoko Murdowo, Pendidikan karakter berbasis asrama untuk pembinaan nilai-nilai budaya organisasi (penelitian *grounded theory* pada Universitas Telkom) 2018, Metodologi *grounded theory* kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Faktor dan lokasi yang membedakan penelitian ini dengan peneliti.

Sedangkan penelitian karakter bersifat pembandingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan karakter masih langka di satuan pendidikan tinggi dan pembelajaran masih fokus pada pertumbuhan kognitif. (2) Sebagai bagian dari pendidikan karakter, asrama menumbuhkan pengembangan tiga keterampilan mental, yaitu: Peran lingkungan rumah dan keluarga digantikan oleh keterampilan kognitif, afeksi, dan psikomotorik; (3) pengembangan karakter dalam konteks primer menghasilkan 17 nilai karakter yang terbagi dalam empat nilai: spiritual, individual, sosial, dan kewirausahaan; (4) Dalam rangka meningkatkan nilai-nilai budaya organisasi di Telkom University, model pengembangan pendidikan karakter berbasis asrama harus memiliki: visi dan misi yang jelas: kurikulum yang terorganisir, program kegiatan asrama yang jelas, dan terukur. hasil berdasarkan empat pilar program:

ASRAMA singkatan dari akademik, sosial, keagamaan, minat, dan bakat.

Menggunakan strategi pembiasaan dan pengkondisian, struktur organisasi tertentu yang mencakup uraian tugas, peran, tanggung jawab, dan tugas; adanya standar penilaian kehidupan asrama; dan penyediaan infrastruktur dan layanan pendukung yang memadai.

6. Firman mansir, model pendidikan karakter di perguruan tinggi islam (studi pada umi dan uin alauddin makassar) UIN jakarta. Dengan mengembangkan soft skill mahasiswa menjadi wujud yang mampu melahirkan kualitas intelektual, moral, sosial, dan spiritual, penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam merupakan model pendidikan holistik yang dilandasi cita-cita Al-Quran. dalam pengembangan kepribadian dalam struktur sosial budaya.

Namun para pemangku kepentingan pendidikan masih kurang memahami konsep pendidikan karakter secara menyeluruh, nilai-nilai karakter yang dihasilkan belum ditandai dengan indikator-indikator yang representatif, dan belum mampu menjadi teladan bagi nilai-nilai yang dipilihnya.

Temuan Patricia Zahra Saahudin (2011), Amani F. Qashmer (2016), Richard H. Hersh (2015), serta Duna Izfanna dan Nik Ahmad Hisyam (2016) didukung oleh penelitian ini. Mereka menyatakan bahwa pendidikan karakter yang menggunakan beragam sifat dapat menumbuhkan pengembangan karakter dan menanamkan pengetahuan di kelas sehingga menghasilkan nilai-nilai positif yang terpancar dari perilaku dan aktivitas yang dilakukan.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Babette Marissa Protz (2013), Jacques S. Benninga, Marvin W. Berkowitz, Phyllis Kuchn, dan Karen Smith (2013) yang berpendapat bahwa pengembangan karakter dan perubahan budaya di lembaga pendidikan (sekolah dan universitas) lebih penting dibandingkan

penambahan program pendidikan karakter atau restrukturisasi program yang sudah ada.

7. Afandi, Penanaman karakter *ḥubbul al-waṭon* melalui integrasi nilai pendidikan Islam multikultural dalam kearifan madrasah berbasis pesantren studi di MA Nurul Huda Pakandangan Sumenep dan MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan, 2021. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini. Lokasi dan variabel penelitian pada penelitian ini berbeda-beda. Karakter dibahas dalam persamaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip pendidikan agama Islam multikultural ditanamkan dalam pengetahuan Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan Sumenep dan Madrasah Aliyah Mambaul Ulum guna mewujudkan karakter *ḥubbul wathon*. Prinsip agama, nilai kemanusiaan, disiplin dan solidaritas sosial, keadilan dan kesetaraan, toleransi, dan kerukunan semuanya dianggap Bata-Bata Pamekasan.

pentingnya pelayanan, kelengkapan, moderasi, dan kepedulian sosial (kerjasama kedua belah pihak). Proses pengembangan karakter *ḥubbul al-waṭon* melalui integrasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam kearifan madrasah melalui beberapa pendekatan yaitu kontribusi, aditif, transformasi, dan aksi sosial; nilai realitas; nilai kejelasan; nilai fleksibilitas; nilai keikhlasan yang tinggi; nilai bela negara; dan nilai ketaatan dan *ta'zīm*. Pendekatan teladan Kyai dan kepala sekolah digunakan dalam prosedur keteladanan.

Kemudian, kami menerapkan transformasi digital dan pola mosaikisasi budaya Indonesia dalam proses akulturasi dan penguatannya. Dengan menggunakan pola pengintegrasian materi pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, model penanaman karakter *ḥubbul al-waṭon* minal iman merupakan salah satu cara untuk

memasukkan cita-cita PAI multikultural ke dalam kearifan lokal madrasah. Model integrasi orientasi sosial adalah nama yang diberikan untuk paradigma ini.

8. Mohammad taufik, disertasi uin jember 2023, penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah di smp negeri 2 pasirian dan smp al-ikhlas lumajang, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif multi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dan pemilihan informan dilakukan secara purposive. Analisis data dilakukan dalam dua tahap dengan menggunakan Model Analisis Interaktif: analisis kasus tunggal dan analisis lintas kasus. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan member check dan triangulasi sumber dan teknik.

Ada tiga cara yang dilakukan SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang untuk mengembangkan karakter religius melalui budaya sekolah: ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi. Jadwal pelaksanaan latihan Asmaul Husna, Sholawat Nariah, dan surat-surat singkat sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu cara SMP Negeri 2 Pasirian Lumajang menanamkan karakter religius melalui kegiatan intrakurikuler.

Sebagai bentuk penilaian siswa di SMP Al-Ikhlas Lumajang, mereka menugaskan siswa untuk meninjau tugas selama sehari dan berlatih mengawali kegiatan belajar mengajar dengan doa dan adab (membaca kalimat t`oyyibah dan memilah sandal dan sepatu). 2. Penggunaan taktik kemitraan dan uswah untuk penanaman karakter religius melalui budaya sekolah sebanding di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang. Selain bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengatur perilaku siswa di rumah, kedua sekolah menggunakan kurikulum untuk merencanakan kegiatan pembelajaran.

Di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlash Lumajang, pentingnya pembinaan nilai-nilai karakter religius melalui budaya sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa dan orang tua merasa lebih puas, aman, dan tenteram setelah mengikuti berbagai kegiatan sekolah karena yakin bahwa anak-anaknya berpartisipasi aktif setiap hari. Pada hakikatnya pengembangan karakter siswa didominasi oleh kerjasama antara orang tua, pendidik, dan organisasi lain di luar sekolah.

9. Doni putra, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau 2020, konsep nilai pendidikan karakter perspektif *tadabbur* al-qur'an (analisis tafsir ayat-ayat fauna), Penelitian yang mengikuti metodologi penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi ciri-ciri karakter yang terdapat pada ketiga hewan tersebut di atas.

Al-Qur'an dan tafsirnya dijadikan sebagai sumber data utama penelitian ini, sedangkan semua referensi yang berkaitan dengannya dijadikan sebagai bahan sekunder. Teknik interpretasi tematik dan muqarranah (komparatif) digunakan dalam analisis data.



Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Alquran yang terdapat pada fauna (hewan) adalah: 1. Fauna lebah: (a) rajin, (b). Otentik dan siap berkorban, (c). disiplin (d). Tetap taat, (e). Dapat diandalkan dan akuntabel, (f). otonom, (g). Tidak mencalonkan diri untuk suatu pekerjaan, (h). Tunjukkan rasa hormat kepada pemimpin, (i). Baik untuk hewan lain, (j) Menjaga kebersihan. 2. Burung Gagak: (a) Pengetahuan, (b). Kerja Sama, (c). Iman, (d). Pentingnya pendidikan dalam syaria. 3. Singa Satwa Liar : (a). Keberanian, (b). Cinta, (c). Hormat kami, (d). Kerja sama, kesabaran,

Arti penting 18 nilai karakter yang terdapat pada fauna tersebut dalam bidang pendidikan adalah dapat meningkatkan pemahaman terhadap: a) nilai karakter dalam mengembangkan tujuan pendidikan, b). mengembangkan kualitas dan isi kurikulum, c). mengembangkan sifat-sifat guru profesional, d). mengembangkan kode etik dan peraturan sekolah, e). mengembangkan strategi dan pendekatan pengajaran yang efisien, dan f). membangun lingkungan belajar yang mendukung.

Ciri-ciri hewan ini juga akan mengajarkan siswa, guru, dan pengelola sekolah untuk selalu membantu orang lain, seperti lebah, mengenal diri sendiri dengan mendekati diri kepada Allah, seperti burung gagak, dan takut (khauf) hanya kepada Allah SWT, seperti singa. Menurut Qs. Fatir (35): 28: “Sesungguhnya orang yang paling bertakwa kepada Allah SWT adalah orang-orang yang berilmu,” ilmu yang diperoleh hanya akan menjadikan seseorang bertakwa atau sangat bertakwa kepada Allah SWT.

Hal ini selaras dan relevan dengan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah) dan beriman.

10. Yudianto achmad, institut ptiq jakarta 2019, konsep dan model implementasi pendidikan karakter indigenus dalam perspektif al-qur'an, Disertasi ini menggunakan pendekatan tafsir al-Mawd`u'i yang dipadukan dengan metode penelitian kualitatif. Selain ilmu yang berkaitan dengan perdebatan pendidikan karakter adat dari sudut pandang Al-Qur'an, keduanya dimanfaatkan untuk menghasilkan data deskriptif melalui observasi terhadap surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil disertasi ini antara lain menunjukkan: 1. terciptanya konsep pendidikan karakter pribumi dari sudut pandang Al-Qur'an; 2). Adanya karakter pribumi berupa karakter taqwā (kebaikan) dan fujūr (jahat) yang meliputi karakter religius, cinta tanah air, intelektualitas para Nabi (Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad) dan umat manusia dalam sudut pandang masyarakat. Alquran; 3). “TAD\|KIROH PLUS” merupakan metodologi implementasi gagasan pendidikan karakter pribumi dari sudut pandang Al-Qur'an.

11. Aryanti dwiyani, universitas islam negeri mataram tahun 2023, model pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di sma negeri sekota mataram, Penelitian ini menguraikan tentang jenis-jenis program pendidikan Islam yang dijadikan sebagai media pengembangan karakter, bentuk-bentuk pengembangan karakter yang disajikan melalui program pendidikan Islam, dan model pengembangan karakter bagi siswa di SMA Negeri Sekota Mataram.

Data untuk penelitian kualitatif ini dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pendekatan Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi, referensi, partisipasi berkepanjangan, dan observasi cermat digunakan untuk menjamin keaslian data.

Berdasarkan temuan penelitian, ada tiga jenis kegiatan pendidikan agama Islam yang dapat membantu siswa mengembangkan serat moral mereka di kelas: kokurikuler, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler. Beragama, toleransi, jujur, disiplin, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab merupakan beberapa sifat karakter yang diperkuat. melalui kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah. c) Tiga model proses/tahap yang

digunakan untuk menerapkan model penguatan nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah: a) Pengetahuan akhlak, b) Pembentukan akhlak, dan c) Penerapan atau aktualisasi akhlak, yang menekankan pada aktualisasi akhlak. nilai-nilai karakter di lingkungan dan di sekolah. lebih ekspansif.

12. Deysti Trifena Tarusu, universitas negeri jakarta 2023, Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Studi Fenomologi pada Siswa SD Negeri Pasir Putih 2, SD Negeri Bedahan 1, dan SD HFO Sawangan di Kecamatan Sawangan), Penelitian ini memadukan metodologi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema digunakan untuk mengkaji data. Subjek penelitian adalah anak-anak, guru matematika, dan orang tua anak di SD Taat Setia Suci, SD Negeri Pasir Putih 2, dan SD Bedah 1.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa karakter siswa yang dikembangkan melalui pembelajaran matematika online selama pandemi COVID-19 khususnya sifat kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab masih kurang efektif karena terbatasnya sumber daya yang tersedia untuk pembelajaran online, seperti ponsel, yang digunakan secara bergantian dengan orang tua, internet dan jaringan di bawah standar, dan terbatasnya kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik anak karena tidak mampu berinteraksi langsung dengan siswa.

Tiga peran yang digunakan dalam pendidikan matematika online untuk membantu siswa mengembangkan karakternya: 1) peran guru; 2) peran orang tua; dan 3) peran siswa. Guru menerapkan strategi pembelajaran sebagai berikut: 1) Membiasakan diri untuk jujur, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan; 2) Mencontohkan sikap positif; dan 3) Bekerja sama dengan orang tua dengan memberikan edukasi kepada orang tua dan siswa tentang konsekuensi yang akan dihadapi anak jika mengikuti aturan.

Teknik pembentukan karakter dalam pembelajaran matematika online didukung oleh faktor-faktor berikut: 1) Visi dan tujuan sekolah 2) Guru menunjukkan keteladanan dan sikap konsisten baik dalam perkataan maupun perbuatan; 3) Guru dan orang tua bekerja sama untuk membantu anak dan orang tua memahami nilai-nilai yang akan ditanamkan dalam diri siswa; dan 4) Siswa sadar akan tanggung jawabnya untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara itu, permasalahan yang menghambat pengembangan karakter dalam pembelajaran matematika daring adalah sebagai berikut: 1) kurangnya kesiapan guru dalam mengajar daring; 2) kemahiran teknologi; dan 3) sikap orang tua yang lebih menekankan pada kognitif anak dibandingkan kualitas emosinya.



Tabel 1.1
UNIVERSITAS
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Disertasi Baidhillah Riyadhi 2019, UPI BANDUNG	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Mulia Pada Universitas Tanjungpura Pontianak	Penelitian mengenai karakter	Fokus Penelitian dan Lingkungan Penelitian	Penelitian ini pembentukan karakter melalui tirakat sedangkan perbedaannya dengan peneltian terdahulu Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Untuk Membina Akhlak Mulia Pada Universitas

					Tanjungpura Pontianak.
2	Disertasi Ade Wahidin, 2020 UIN Jakarta	Pemikiran Ibn Jama'ah Tentang Pendidikan Karakter	Penelitiannya mengenai karakter	Fokus Penelitian dan Lingkungan Penelitian	praktik tirakat di pondok pesantren sebagai metode untuk membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian terdahulu perbedaannya Pemikiran Ibn Jama'ah tentang Pendidikan Karakter.
3	Disertasi Saihul Atho' A'laul Huda, 2022 UNISMA Malang	Model Konstruksi Pendidikan Karakter Perspektif Multikultural di Pesantren Tebuireng Jombang	Pendidikan karakter	Fokus Penelitian dan Konsep yang Dikaji	Penelitian ini berfokus pada praktik tirakat di pondok pesantren sebagai metode untuk membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian terdahulu perbedaannya Model Konstruksi Pendidikan Karakter Perspektif Multikultural.
4	Disertasi Eep Saeful Rojab Fansuri, 2018 UPI Bandung	Gerakan Literasi Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Fenomenologis pada Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Jawa Barat)	Penelitian mengenai pendidikan karakter	Fokus Penelitian dan Konsep yang Dikaji	Penelitian ini fokus pada praktik tirakat di pondok pesantren sebagai metode untuk membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian terdahulu Gerakan Literasi Sekolah untuk Penguatan Pendidikan Karakter.

5	Disertasi Djoko Murdowo, 2017	Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Untuk Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Organisasi (Penelitian <i>Grounded Theory</i> Pada Universitas Telkom)	Penelitian mengenai pendidikan karakter	Fokus Penelitian dan Lingkungan penelitian	Penelitian ini berfokus pada praktik tirakat di pondok pesantren sebagai metode untuk membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian terdahulu pendidikan karakter yang diterapkan dalam lingkungan asrama di Universitas Telkom.
6	Disertasi Firman mansir, 2017 UIN Jakarta	Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Umi Dan Uin Alauddin Makassar)	Membahas karakter	Subjek dan objeknya berbeda Fokus Penelitian dan Konsep yang Dikaji	Penelitian ini berfokus pada praktik tirakat di pondok pesantren sebagai metode untuk membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian terdahulu Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Islam.
7	Disertasi Afandi, 2021 UNISMA Malang	Penanaman Karakter <i>ḥubbul al-waṭon</i> Melalui Integrasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Kearifan Madrasah Berbasis Pesantren Studi di MA Nurul Huda Pakandangan Sumenep dan MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan	Membahas karakter	Fokus Penelitian dan Konsep yang Dikaji	Penelitian ini fokus pada praktik tirakat di pondok pesantren sebagai metode untuk membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian terdahulu Penanaman Karakter <i>ḥubbul al-waṭon</i> Dan Multikulturalisme: Menganalisis cara nilai cinta tanah air diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kearifan lokal, serta bagaimana hal ini membentuk karakter siswa.

8	Disertasi Mohammad taufik, 2023 UIN Jember	Penanaman nilai karakter religius melalui budaya sekolah di smp negeri 2 pasirian dan smp al-ikhlas lumajang	Membahas karakter	Fokus Penelitian dan Lingkungan Penelitian	Penelitian ini berfokus pada praktik tirakat sebagai metode untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu Penanaman Nilai Karakter Religius budaya sekolah di SMP Negeri 2 Pasirian dan SMP Al-Ikhlas Lumajang.
9	Disertasi Doni putra, 2020, UIN Riau	konsep nilai pendidikan karakter perspektif tadabbur al-Qur'an (analisis tafsir ayat-ayat fauna)	Membahas karakter	Fokus Penelitian dan Metodologi	Penelitian ini fokus pada praktik tirakat di pondok pesantren sebagai metode pendidikan karakter. Sedangkan penelitian terdahulu Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Qur'an, analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ayat-ayat tentang fauna di Al-Qur'an.
10	Disertasi Yudianto achmad, 2019, institut ptiq jakarta	konsep dan model implementasi pendidikan karakter indigenous dalam perspektif al-Qur'an	Membahas karakter	Fokus Penelitian dan Metodologi	Penelitian ini berfokus pada praktik tirakat sebagai metode untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren. Sedangkan penelitian terdahulu Konsep dan Model Implementasi Pendidikan Karakter Indigenous dalam Perspektif Al-Qur'an.

11	Disertasi Aryanti dwiyani, 2023, UIN Mataram	Model pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di sma negeri se-kota mataram	Membahas karakter	Fokus Penelitian Metodologi	Penelitian ini fokus tirakat di pondok pesantren, sebagai metode untuk membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian terdahulu Penelitian ini mengkaji model pendidikan karakter yang diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam di SMA Negeri di Kota Mataram.
12	Disertasi Deysti Trifena Tarusu, 2023, UNJ	Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	Membahas karakter	Fokus Penelitian dan Lingkungan Penelitian	Penelitian ini pada tirakat di pondok pesantren sebagai metode pendidikan karakter. Sedangkan penelitian terdahulu Penelitian ini mengkaji pembelajaran matematika dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

KH. ABDUL CHALIM

Dari gambaran tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya semua penelitian yang membahas Pendidikan karakter dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada pendidikan karakter melalui tirakat santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri dan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan kata dalam penelitian yang terdapat di judul penelitian. Untuk memperjelas disertasi yang berjudul pendidikan karakter melalui tirakat di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri dan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang,

maka kiranya perlu penulis paparkan arti dari istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter adalah Segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa.
2. Tirakat berarti menjalani laku spiritual dengan meninggalkan segala bentuk kemaksiatan dengan pensucian jiwa, dan juga meninggalkan kesenangan duniawi karena lebih mencari tujuan kesenangan ukhrāwi.
3. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.
4. Implikasi yang tersimpul tetapi tidak dinyatakan.

